

Upaya Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

¹Hendro Hariyanto Siburian, ²Seliyah
^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu
¹hendropertama@gmail.com

Abstract: *Discipline in learning is one of the factors in achieving learning goals. Disciplinary problems also occur in class 1 SDK Transformasi students. This indiscipline results in the learning outcomes determined by the school needing to be achieved as contained in the school's curriculum vision and mission. This research method uses descriptive qualitative methods. The aim of this research is to describe the important role of teachers and parents in developing student discipline. The results of this research are that teachers must carry out their roles and functions well, and teachers must also collaborate with students' parents in developing students' discipline. Educators and parents build cooperation through agreement and communication, involvement in decision-making, and parenting. Elements of education and parents work together in an effort to build learning discipline in grade 1 SDK Transformasi students.*

Keywords: *Discipline; learners; learning; educator*

Abstrak: Kedisiplinan dalam belajar merupakan salah faktor tercapainya tujuan belajar. Permasalahan disiplin juga terjadi pada peserta didik kelas 1 SDK Transformasi. Ketidakdisiplinan tersebut mengakibatkan capaian pembelajaran yang ditentukan sekolah tidak tercapai sebagaimana yang termuat pada kurikulum serta visi dan misi sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran penting guru dan orangtua dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah guru harus melakukan peran dan fungsinya dengan baik, guru juga harus bekerjasama dengan orangtua peserta didik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Pendidik dan orangtua membangun kerjasama yang di dalamnya ada kesepakatan dan komunikasi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan *parenting*. Unsur pendidikan dan orangtua bersinergi dalam upaya membangun kedisiplinan belajar peserta didik kelas 1 SDK Transformasi.

Kata kunci: Kedisiplinan; peserta didik; belajar; pendidik

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu indikator yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pada umumnya lembaga pendidikan akan merencanakan dan menyusun sedemikian rupa aturan-aturan berkenaan tatalaksana pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹

¹ Hendro Hariyanto Siburian and Arif Wicaksono, "Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini" 2, no. 2 (2019): 207–226.

Harapan idealnya pendidikan yang dijalankan dengan baik akan menghasilkan lulusan yang baik. Namun pada kenyataannya tidaklah selalu demikian yang terjadi di lapangan.

Sekolah Dasar Kristen Transformasi (SDK Transformasi) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Transformasi. Lembaga ini terletak di kampung Belempung Ulaq, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Yayasan berdiri karena adanya dorongan untuk mempersiapkan generasi bagi Kristus, melalui pendidikan yang unggul dan berkarakter Kristus. Tujuan dari terbentuknya yayasan adalah untuk berperan dalam menyukseskan program pemerintah Kalimantan Timur pada umumnya, dan Kutai Barat pada khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial; untuk mempercepat perkembangan pendidikan sejak usia dini; untuk membantu proses belajar mengajar; untuk mendidik dan mengajar anak-peserta didik sejak usia dini akan pemahaman hidup yang baik. Adapun visi sekolah “mendidik anak cerdas dan berkarakter Kristus”. Misi: pertama; membangun pendidikan Kristen yang berintegritas secara berkesinambungan, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang berorientasi pada buah Roh untuk mencapai tujuan hidupnya. Kedua; menjadi garda terdepan dalam mengedukasi pentingnya rasa cinta tanah air untuk membangun negeri melalui karya-karya positif, khususnya melalui bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan. Ketiga; mendukung penyelenggaraan program pendidikan dan memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia, dalam mengali ilmu pengetahuan yang menjadi pemantik kreativitas, inovasi, dan pengembangan keterampilan dan komunikasi demi meningkatkan kualitas kehidupan, mampu bersaing dan mandiri di masa depan.² Semuanya itu akan tercapai jika semua unsur pada SDK Kristen Transformasi bersinergi dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Termasuk dalam hal kedisiplinan dalam pendidikan, baik Pendidik yang mengajar maupun peserta didik yang belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada pembelajaran pada kelas 1 SDK Transformasi pada pelajaran agama Kristen, peneliti menemukan persolan yang mencolok berkenaan kedisiplinan. Pendidik menemukan masih ada peserta didik yang hampir tiap hari terlambat masuk kelas pada saat pembelajaran mulai dilaksanakan. Ada peserta didik yang bermain pada saat pembelajaran, ada peserta didik tidak mengindahkan pendidik pada saat pembelajaran.³ Temuan tersebut diaminikan oleh pendidik yang berinisial LGD selaku wali kelas 1 SDK Transformasi, pendidik tersebut mengatakan bahwa “kendala yang dihadapi saat pembelajaran adalah ada anak-peserta didik yang bermain atau tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung”.⁴ Persoalan lainnya adalah ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas mata pelajaran sesuai instruksi pendidik. Ada peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian, sekalipun pendidik sebelum masuk kelas sudah melakukan pemeriksaan pakaian, namun ada peserta didik setelah

² Kab Kutai et al., “Yayasan Pendidikan Transformasi Kabupaten Kutai Barat,” no. April 2011 (2020) hal 1-2.

³ Peneliti, Observasi di Kelas 1 SDK Transformasi, pada Januari sampai April 2023

⁴ Wawancara Dengan Pendidik LGD, *Tentang Kendala Yang Dihadapi Saat Mengajar di Kelas 1 SDK Transformasi*. Dilakukan pada 26 April 2023 pukul 13.00 WIT.

pemeriksaan tidak menjaga kerapian pakaiannya. Pendidik juga menemukan kasus perkelahian antar peserta didik di kelas tersebut, yang mengakibatkan pembelajaran terganggu. Perkelahian tersebut sudah sering terjadi, yang menyebabkan pendidik sering memberikan disiplin kepada peserta didik yang berkelahi.

Berdasarkan temuan persoalan pembelajaran pada kelas 1 SDK Transformasi tersebut, perlu ada solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Mengingat pentingnya disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran, maka diperlukan metode atau strategi yang tepat untuk dapat membangun kedisiplinan belajar pada diri peserta didik. Dalam usaha membangun disiplin belajar peserta didik peneliti menggunakan upaya mengoptimalkan kolaborasi antara pendidik dengan orangtua peserta didik. Strategi atau cara yang dapat dioptimalkan yaitu melalui: komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran peserta didik di rumah, pengambilan keputusan bersama oleh pendidik dan orangtua peserta didik serta melalui *parenting*. Melalui cara atau strategi tersebut di harapkan akan mampu membangun disiplin belajar peserta didik. Penelitian terdahulu, Jamiin Simbolon dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok*, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meningkatkan disiplin belajar adalah dengan memerlukan teknik layanan bimbingan kelompok yaitu *problem solving*, role playing, diskusi dan sosiodrama.⁵ Penelitian Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli dalam artikelnya yang berjudul *Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik*, dari penelitiannya untuk membangun disiplin belajar menggunakan konseling individu dengan menggunakan teknik modeling efektif yang membantu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.⁶ Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, disiplin harus menjadi sebuah karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengaruh kerjasama orangtua peserta didik dan pendidik di sekolah sangatlah penting untuk saling mendukung. H. Syarif Hidayat, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kerjasama orangtua dan pendidik.⁷ Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah bagaimana upaya membangun disiplin belajar peserta didik kelas 1 SDK Transformasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur merupakan teknik untuk menggambarkan hasil dari data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber berupa jurnal, buku dan dokumen yang berkaitan

⁵ Jamiin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77.

⁶ Geandra Ferdiansa and Yeni Karneli, "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–853, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>.

⁷ H. Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orangtua Dan Pendidik Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri K... Yulia Rahmayanti Related Papers," *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 N, no. 01 (2018): 92–99.

langsung dengan topik pendidikan.⁸ Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan observasi dan wawancara. Observasi adalah proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk memperoleh data sehingga dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.⁹ Wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti mewawancarai beberapa pendidik yang mengajar di kelas 1 SDK Transformasi terkait kurang disiplinnya peserta didik dalam pembelajaran. Teknik analisis data dibagi tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu tahap reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks umum, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah usaha untuk menumbuh-kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati Kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dapat dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama, alam dan lingkungan hidupnya.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada kelas 1 SDK Transformasi, diperoleh hasil bahwa ada persoalan kedisiplinan. Pendidik berinisial LGD mengatakan bahwa peserta didik kelas 1 sangat kurang dalam disiplin belajar, yang mana peserta didik kelas 1 lebih sering terlambat dan bermain-main pada saat pembelajaran.¹¹ Pendidik S juga mengatakan bahwa peserta didik kelas 1 sering terlambat masuk kelas dan berpakaian tidak rapi. Sekalipun sudah sering ditegur dan dinasehati namun masih sering terulang.¹² Pengamatan peneliti selama mengajar di kelas 1 SDK Transformasi juga menemukan persoalan yang disebutkan para pendidik, hal ini telah menyebabkan pembelajaran PAK tidak optimal.

Karakter Kristus harus tercermin dalam diri setiap peserta didik karakter Kristus yang berarti mengikuti teladan Yesus dalam setiap tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik PAK memiliki tugas untuk mendidik peserta didik agar mereka dapat membuat perencanaan hidup berdasarkan prinsip-prinsip hidup yang sesuai dengan Alkitab. Prinsip-prinsip tersebut mencakup: etos kerja, moral, semangat sehingga mereka memiliki pagar-pagar sendiri yang supaya dapat berjalan menurut jalan mereka.¹³ Tuhan ingin supaya setiap orang percaya menjadi serupa dengan Kristus, sehingga karakter Kristus ada dalam diri orang percaya. Untuk mewujudkan hal itu tentunya orang percaya harus memiliki

⁸ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran* (Bandung: Retika ADITAMA, 2017), 51.

⁹ Ujang Jamaludin et al., "Analisis Kesulitan Peserta didik Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSDK STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3164–3170.

¹⁰ Augusti Hanna Niwati Telaumbanua, "Peran Pendidik Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di Era Industri 4.0," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 45–62.

¹¹ Wawancara Dengan Pendidik LGD, *Tentang Kendala Yang Dihadapi Saat Mengajar di Kelas 1 SDK Transformasi*. Dilakukan pada 26 April 2023 pukul 13.00 WIT.

¹² Wawancara Dengan Pendidik S, *Tentang Kendala Yang Dihadapi Saat Mengajar di Kelas 1 SDK Transformasi*. Dilakukan pada 26 April 2023 pukul 13.00 WIT.

¹³ Hendro Hariyanto Siburian, "Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," in *Sam Soukotta Sang Pemimpin Karakter Kristen* (Tawangmangu, 2020), 198–229.

kedisiplinan rohani.¹⁴ Berkaitan dengan itu Yayasan Kristen Transformasi juga memiliki sebuah pengharapan yang sama, maka dari itu Yayasan Pendidikan Transformasi memiliki visi yaitu mendidik peserta didik cerdas dan berkarakter Kristus.

Karakter akan selalu identik dengan watak atau sifat seseorang, watak seseorang akan menunjukkan siapa orang tersebut, dapat dilihat melalui kepribadiannya, gaya hidupnya dan bahkan tingkah lakunya. Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁵ Karakter merupakan bagian dari kepribadian. Kepribadian dianggap ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.¹⁶ Karakter pribadi seseorang dapat ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya pembentukan batin peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti, baik dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian.¹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan satu hal yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, setiap orang harusnya dapat mengambil keputusan dalam diri mereka dalam memutuskan bahwa karakter seperti apa yang mereka mau miliki. Karakter seseorang akan terbentuk melalui sistem atau pola hidup yang bisa didapati dalam lingkungan sosial, budaya, agama dan keluarga. Demikian juga dalam pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan karakter diharapkan dapat diterapkan oleh seorang pendidik yang telah ditetapkan berdasarkan sumber agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu; religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan/peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁸ Pendidikan agama Kristen tidak hanya sebatas pemahaman tentang ajaran agama Kristen secara ilmu (kognitif) melainkan kehidupan pribadi yang dapat dipraktikkan dalam sikap (afektif) dan perbuatan sehari-hari (psikomotorik), sehingga melalui PAK orang Kristen semakin bertumbuh dalam keteguhan iman dan kedewasaan rohani.

Dampak dari karakter Kristus tentunya membuat seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Demikian juga seharusnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik seharusnya setiap tenaga pendidik dapat berusaha untuk mewujudkan visi pendidikan yaitu mendidik peserta didik cerdas. Pendidikan di Indonesia harus terarah kepada tujuan-tujuan bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam

¹⁴ Indah Istapawati, "Keteladanan Pendidik Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 14–32.

¹⁵ Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0."

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dirumuskan oleh Kemendiknas bahwa dalam proses pendidikan formal di sekolah memuat 18 nilai karakter yang mengarah kepada mendidik peserta didik menjadi peserta didik yang cerdas. Peserta didik cerdas sudah pasti pintar tetapi peserta didik pintar belum tentu cerdas. Cerdas selalu berkaitan dengan karakter yang selalu berbuat kebaikan.¹⁹ Oleh sebab itu peran pendidik sangatlah penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peran pendidik tidak hanya sekedar mengajar, pendidik akademis, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan budaya peserta didiknya. Pendidik haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor bagi setiap peserta didik dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi pola pikir, olah hati dan olah rasa. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran.²⁰

Dalam pelaksanaannya tentunya dibutuhkan sikap disiplin. Kedisiplinan adalah sebuah hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan baik dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal. Kedisiplinan harusnya dipandang sebagai pilar utama yang memberikan kekuatan atau menjadi penopang utama untuk dapat mewujudkan berbagai sikap, perilaku, nilai, serta kepribadian yang baik guna menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif antara murid dan pendidik.²¹ Siahaan berpendapat bahwa disiplin merupakan wujud dari terbentuknya sikap ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan ketertiban. Disiplin juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Pendidik dalam membentuk serta mendidik perilaku peserta didik menjadi peserta didik yang berprestasi tinggi dalam pembelajaran. Sudirman mengartikan disiplin sebagai suatu bentuk atau cara masyarakat dalam membentuk perilaku serta mengajar peserta didik tentang perilaku moral yang disetujui kelompok, dengan demikian mereka juga dapat menjalankan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu diidentifikasi.

Koentjaningrat mengatakan bahwa budaya disiplin adalah dorongan bagi peserta didik untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama dan teliti.²² Moneir berpendapat bahwa disiplin merupakan bentuk dari ketaatan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Moneir berpendapat bahwa disiplin dapat dikategorikan menjadi dua hal yang saling berkaitan atau tak terpisahkan yaitu: berkaitan dengan disiplin waktu, kerja dan peraturan. Disiplin muncul berdasarkan kesadaran dan iman kepercayaan bahwa apa yang dilakukan atau dikerjakan itu dapat memberikan manfaat kepada diri

¹⁹ Aksioma, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Matematika," *Universitas Taduluko* Vol.5 No. (2016).

²⁰ Kristi Wardani, "Peran Pendidik Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," no. November (2010): 8–10.

²¹ Hendrik legi, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2022).

²² Anderson Mauro Chaln Chavez and Kevin Eli Guevara Paredes, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Smas Taman Mulia" (2014).

sendiri serta lingkungan. Menurut Annehira disiplin dalam dunia pendidikan merupakan harga mati suatu hal yang harus dibayar oleh peserta didik.²³

Karakteristik Peserta Didik Kelas 1 SDK Transformasi

Peserta didik kelas 1 SDKK Transformasi terdiri dari 25 peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda rata-rata peserta didik berlatar belakang keluarga menengah ke atas. Jarak tempat tinggal yang jauh dari sekolah dan jauh juga dari teman-teman kelasnya sehingga mereka jarang bertemu untuk bermain selain di sekolah. Hal ini yang akhirnya membuat mereka merasa senang untuk bertemu teman-teman di sekolah, hingga akhirnya sekolah dijadikan sebagai suatu tempat untuk mereka berkumpul dan bermain. Selain itu, pekerjaan orangtua yang sebagian besar memiliki profesi sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta yang tentunya secara kebutuhan ekonomi mereka terpenuhi, akan tetapi hal ini membuat orangtua juga memiliki tuntutan masing-masing sehingga beberapa peserta didik akhirnya mendapat pengasuhan dari kakek-nenek dan bahkan keluarga yang lainnya. Dari setiap pola asuh yang mereka terima di rumah yang berbeda-beda tentunya membawa pengaruh terhadap peserta didik. Sehingga ketika peserta didik itu masuk sekolah mereka membawa beberapa kebiasaan-kebiasaan dari rumah. Kebiasaan yang dilakukan di rumah akhirnya mempengaruhi karakter mereka di sekolah yang tentunya hal tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap disiplin belajar peserta didik di sekolah. Peserta didik sulit untuk mendengarkan pengarahan dari pendidik, peserta didik ingin dituruti dalam setiap permintaannya, peserta didik tidak mau atau sulit untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh para pendiknya, peserta didik melontarkan kata-kata yang tidak sopan kepada pendik maupun teman-temannya. Hal serupa juga dialami oleh salah satu pendik yang berinisial EW selaku Pendidik mengatakan bahwa kendala yang ia hadapi saat mengajar di kelas 1 SDK Transformasi adalah adanya beberapa peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar. Terdapat beberapa peserta didik yang bermain saat belajar sehingga membuat suasana gaduh yang akhirnya membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif.²⁴ Hal yang sama juga dialami oleh pendidik dengan inisial NW selaku kepala sekolah mengatakan bawa kendala yang dihadapi pada peserta didik kelas 1 SDK Transformasi adalah mengenai jumlah peserta didik yang terlalu banyak, dalam satu kelasnya terdiri dari 25 peserta didik. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran di dalam kelas.²⁵

²³ Bhakti Nurislami, Naning Sutriningsih, and Suminto Suminto, " Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus," *JURNAL e-DuMath* 6, no. 2 (2020): 83–90.

²⁴ Wawancara dengan Pendidik berinisial EW selaku Pendidik tentang kendala yang dialami saat pembelajaran dalam kelas. Dilakukan pada 26 April 2023 Pukul 13.00 WIT.

²⁵ Wawancara dengan Pendidik NW selaku kepala sekolah tentang kendala yang dihadapi saat pembelajaran di kelas. Dilakukan pada 2 Mei 2023 Pukul 09.00 WIT.

Upaya Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas 1 SDK Transformasi

Kata “upaya”, tentunya sudah tidak asing lagi didengar oleh semua orang. Upaya merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Demikian halnya dalam membangun disiplin belajar peserta didik kelas 1 SDK Transformasi diperlukan sebuah upaya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Upaya ini tentunya tidak akan berjalan dengan maksimal jika hanya dijalankan oleh satu pihak saja. Maka dari itu, upaya yang dimaksud merupakan kolaborasi dari pendidik, peserta didik dan orangtua yang dapat dinyatakan dalam hal berikut ini.

Pendidik Melakukan Peran dan Fungsinya

Hamalik mengartikan “peran” sebagai sebuah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri- khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Dalam KBBI peran adalah perilaku seseorang. Setiap orang yang memiliki jabatan atau posisi di masyarakat pastinya memiliki peran atau perilaku.²⁶ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sebuah pola perilaku seseorang yang memberi ciri khas orang tersebut menurut posisi atau jabatan yang dimiliki di masyarakat. Demikian juga halnya dengan seorang pendidik, dalam tugas yang mereka emban dalam bidang pendidikan tentunya ada peran yang harus mereka jalankan. Peran pendidik sangat penting dalam mengajar dan mendidik peserta didik dalam kemajuan pendidikan itu sendiri. Pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Pendidik Pasal 25 ayat (1) mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam pasal 25 ayat (1) huruf (e) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tugas tambahan adalah ketika menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan piket.²⁷ Sosok pendidik sangat berperan aktif dalam dunia pendidikan, dalam pentransferan ilmu serta pengetahuan kepada peserta didiknya untuk bekal hidup peserta didik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, peran pendidik tidak boleh diremehkan. Adapun peran dan fungsi pendidik sebagai berikut: pertama, pendidik sebagai informator. Sebagai informator, pendidik harus mempunyai keinginan yang besar untuk terus mencari ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mengajar. Hal ini harus didorong oleh keinginan yang besar, dengan adanya dorongan yang besar pendidik pasti mampu mengasilkan inovasi dalam

²⁶ Diana Sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 1*, no. November (2017): 1–43.

²⁷ Heri Maria Zulfiati, “Peran Dan Fungsi Pendidik Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Ke-SDK-an 1*, no. 14 (2014): 1–4, <https://core.ac.uk/download/pdf/230378233.pdf>%0Awww.Pendidikkelas.com.

pembelajaran. Baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran evaluasi, model-model belajar dan yang lainnya yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁸ Sebagai informator, pendidik melakukan suatu kebiasaan yaitu sebelum menyampaikan materi pendidik harus menggali pemahaman mengenai topik yang akan dibahas, pendidik mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guna menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran, sehingga pendidik dapat menyampaikan dengan baik materi yang disiapkan, dan informasi yang disampaikan juga merupakan informasi yang relevan untuk dipelajari oleh peserta didik. Termasuk dalam hal membangun kedisiplinan peserta didik, pendidik harus menguasai konsep disiplin yang benar dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidik dapat mengajarkannya/membagikan informasi bagaimana hidup disiplin kepada para peserta didiknya. Khususnya kedisiplinan belajar peserta didik kelas 1 SDK Transformasi dapat dibangun dengan cara pendidik sebagai informator tentang kedisiplinan. Dengan pendidik menguasai konsep dan praktik kedisiplinan konteks SDK Transformasi, diharapkan peserta didik juga akan mendapatkan informasi yang benar dan teladan.

Kedua, pendidik sebagai organisator. Organisator berasal dari kata *organization* yang berarti penyelenggaraan, *organization* juga berkenaan dengan organisasi. *Organize* ialah menyusun secara sistematis, menyiapkan, memimpin organisasi, teratur, rapi.²⁹ Dalam menjalankan peran sebagai organisator, pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas kiranya pendidik terlebih dahulu menyiapkan serta menyusun materi yang akan diajarkan, pendidik membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dapat terorganisasi dengan baik, pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan strategi serta metode yang digunakan pada saat mengajar di kelas 1 SDK Transformasi. Sehingga pembelajaran lebih terarah dan terprogramkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Termasuk di dalamnya berkenaan pengaturan jam masuk dan keluar kelas peserta didik, perijinan, dan pengkondisian suasana kelas. Jika seorang pendidik sudah disiplin dalam perencanaan pembelajaran, maka diharapkan dalam melaksanakan layanan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan semua peserta didik akan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, pendidik sebagai motivator. Motivator adalah orang yang memberikan motivasi kepada orang lain pendidik sebagai motivator harus dapat membangun serta menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik. Pendidik sebagai motivator artinya pendidik sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan

²⁸ Munawir Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa', "Tugas, Fungsi Dan Peran Pendidik Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12.

²⁹ Pematang Pasir and Lampung Selatan, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Organisator Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pematang Pasir Lampung Selatan*, 2023, 20.

pengembangan hasil belajar peserta didik.³⁰ Dalam menjalankan peran sebagai motivator pendidik menerapkan sebuah kebiasaan yaitu sebelum memulai pembelajaran pendidik memberikan motivasi melalui kegiatan *holly morning* yang dilakukan sebelum pembelajaran di kelas 1 SDK Transformasi. Dalam kesempatan itu pendidik mengambil langkah untuk dapat memberikan motivasi berupa pemberian kata-kata penyemangat, memberikan pujian kepada setiap peserta didik atas setiap pencapaian-pencapaian yang mereka telah peroleh. Selanjutnya, sebagai motivator pendidik menanamkan kepada mereka nilai-nilai kedisiplinan dalam belajar dan kehidupan yang dapat menstimulus mereka untuk hidup disiplin. Peran dan fungsi pendidik sebagai motivator dalam pembelajaran akan menghasilkan peserta didik dapat belajar dengan gembira, penuh dengan sukacita dan disiplin.

Keempat, pendidik sebagai manajer. Pendidik sebagai manajer artinya pendidik sebagai pengelola kelas. Dalam hal ini pendidik merupakan seorang pemimpin yang memiliki peranan yang sangat esensial, yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelas. Sebagai manajer pendidik berhak mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas serta pendidik juga yang menentukan alternatif atau solusi untuk menangani setiap kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.³¹ Dalam melakukan tugas sebagai pengajar pendidik perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas seperti apa yang perlu dilakukan sesuai dengan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut.³² Konteks kelas 1 SDK Transformasi, pendidik sebagai managerial, harus melakukan pengelolaan kelas yang lebih kreatif lagi, ketika pendidik melihat peserta didik yang sudah mulai malas mengikuti pembelajaran, langkah yang digunakan adalah pendidik mengajak semuanya untuk berdiri dan melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan kembali suasana belajar yang menarik. Pendidik dapat membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil, yang mana pendidik akan menggunakan alat peraga visual untuk menjelaskan materi ajar, dan masing-masing kelompok akan mendiskusikan materi tersebut. Langkah ini bukan hanya bertujuan peserta didik dapat memahami materi ajar namun juga ini salah satu bentuk pelatihan disiplin dalam belajar. Peserta didik akan belajar bekerjasama, menjaga ketertiban dalam berdiskusi, dan disiplin dalam menyampaikan pendapat.

Kerjasama Orangtua Peserta Didik dengan Pendidik

Kerjasama merupakan sebuah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Hafisah berpendapat bahwa kerjasama juga disebut dengan istilah kemitraan, yang berarti suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam waktu

³⁰ Elly Manizar, "Peran Pendidik Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 171–188, jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047.

³¹ Johannes Waldes Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*, 2nd ed. (Medan: CV. Mitra, 2016).

³² Diarti Andra Ningsih, "Pendidik Sebagai Manajer Kelas," *Jurnal Pendidikan Dasar dan KePendidikan* 4, no. 1 (2019): 23–32.

tertentu untuk mendapatkan keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan.³³ Selanjutnya, kerjasama tersebut dalam aktivitasnya dilakukan secara terpadu yang dipusatkan kepada suatu sasaran atau tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sesuai dengan kemauan untuk dilakukan secara bersama dalam jangka waktu tertentu dengan menetapkan suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai untuk kepentingan bersama.

Dalam penelitian ini, maka kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik. Adapun tujuan kerjasama ini adalah untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar, khususnya peserta didik kelas 1 SDK Transformasi. Kerjasama pendidik dan orangtua peserta didik dalam konteks upaya membangun kedisiplinan belajar peserta didik mencakup hal-hal berikut: pertama, komunikasi. Komunikasi adalah sebuah program yang efektif untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Patmono Dewo menyebutkan bahwa ada dua teknik yang dapat digunakan antara sekolah dan orang tua, yaitu teknik komunikasi formal dan teknik komunikasi nonformal.³⁴ Teknik komunikasi formal adalah teknik komunikasi yang terjadi secara resmi, apa yang ingin disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema khusus. Konferensi dengan orang tua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan ke rumah, dan laporan berkala terhadap perkembangan anak. Teknik komunikasi nonformal merupakan penyampaian tentang keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah.³⁵ Dalam konteks upaya membangun disiplin belajar peserta didik kelas 1 SDK Transformasi, maka pendidik akan melakukan komunikasi dengan orangtua peserta didik dan sebaliknya. Pendidik akan mengkomunikasikan program pembimbingan dan pengajaran yang dilakukannya di sekolah kepada orangtua peserta didik perihal membangun kedisiplinan belajar. Sehingga orangtua peserta didik memahami dan ikut serta dalam menerapkan program tersebut di rumah kepada peserta didik. Sehingga ada sinergitas antara pendidik dan orangtua, yang akan menyebabkan peserta didik ditolong untuk hidup disiplin.

Dengan demikian, dalam upaya membangun disiplin belajar peserta didik, pendidik dan orangtua harus aktif berkomunikasi. Dalam komunikasi tersebut pendidik harus aktif dalam mengkomunikasikan tentang apa yang terjadi dalam diri setiap peserta didik, perubahan-perubahan apa yang mereka alami. Ketika terjadi masalah terhadap peserta

³³ Ika Budi Maryatun, *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerja Sama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak*, *Jurnal Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru- Pendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta, 2018), 1–11.

³⁴ Mumu, A. Majid, and Aang Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya," *Metaedukasi* 1, no. 1 (2019): 37–51.

³⁵ Mumu, Majid, and Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya."

didik di kelas 1, maka pendidik tidak hanya memberikan nasehat kepada peserta didik tersebut, namun pendidik juga harus mengkomunikasikan hal itu kepada keluarga peserta didik tersebut. Laporan yang diberikan bisa lewat komunikasi lisan ataupun tertulis. Selain itu, pendidik harus mengali kembali informasi dari orangtua peserta didik terkait masalah tersebut apakah peserta didik sudah mendapatkan penanganan yang baik dari orangtua dan apakah peserta didik tersebut sudah menunjukkan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Pendidik dan orangtua perlu membuat kesepakatan bersama untuk menyikapi masalah-masalah yang terjadi terhadap peserta didik khususnya terkait kedisiplinan belajar peserta didik. Pendidik juga dapat melakukan kunjungan langsung ke rumah peserta didik hal ini dilakukan oleh pendidik untuk menunjukkan bahwa adanya *effort* yang tinggi terhadap perkembangan kedisiplinan peserta didik. Sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam hasil dari komunikasi yang dilakukan. Dengan demikian, orangtua juga akan menyadari bahwa mereka harus menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka terhadap peserta didik. Komunikasi yang baik antara orangtua peserta didik dan pendidik akan menghasilkan solusi yang baik ketika menghadapi persoalan disiplin belajar yang terjadi pada peserta didik. Pendidik juga harus memberikan informasi yang jelas kepada orangtua peserta didik berkenaan perkembangan kedisiplinan dalam belajar, informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk resmi seperti surat, membuat papan pengumuman bagi orangtua dan melakukan pertemuan kelompok dengan orangtua peserta didik.

Kedua, *volunteer*. *Volunteering* adalah sebuah program yang digunakan untuk merekrut orangtua dan mengorganisasikan mereka dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah di mana peserta didik belajar. Orangtua dapat menjadi tenaga yang membantu pendidik, kepala sekolah, serta peserta didik ketika melakukan aktivitas di sekolah. Orangtua peserta didik dapat menjadi sukarelawan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah mengakibatkan orangtua peserta didik juga melihat dan memahami kondisi dan situasi sekolah tempat peserta didik belajar. Sehingga orangtua juga memiliki kerelaan dalam memberikan dukungan demi kemajuan sekolah dan peserta didik. Selain itu, pendidik bisa membuka komunikasi baru dengan orangtua peserta didik dengan meminta bantuan orangtua peserta didik melalui brosur atau catatan-catatan di rumah sebagai bentuk laporan kepada sekolah terhadap peserta didik laporan disampaikan bisa dilakukan secara online, melalui email dan media sosial lainnya. Kemudian meperjelas tentang pada bagian mana pendidik paling membutuhkan bantuan orangtua peserta didik, misalnya pendidik memerlukan dukungan dalam kegiatan belajar peserta didik di rumah, melalui mendengarkan peserta didik membaca di rumah, memberikan bimbingan belajar, dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Kemudian melibatkan orangtua peserta didik yang bekerja dengan cara mempersiapkan materi pusat pembelajaran di rumah, menjadwalkan membaca di rumah hal ini dilakukan supaya orangtua dapat membantu peserta didik.

Sebagai orangtua yang baik tentunya mereka akan menyadari bahwa mereka memiliki peran penting terhadap pembelajaran peserta didik di rumah. Dalam hal ini, pendidik dan

orangtua peserta didik perlu untuk melakukan kerjasama yang baik dalam proses belajar peserta didik. Bedanya pendidik mendampingi proses belajar peserta didik di sekolah sementara orangtua mendampingi peserta didik belajar di rumah. Peran orangtua sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak di rumah tentang disiplin belajar. Orangtua memiliki tanggungjawab mendampingi peserta didik agar mereka senang, nyaman, dan disiplin saat belajar di rumah. Keterlibatan orangtua dalam menciptakan suasana disiplin belajar di rumah akan memberikan motivasi bagi peserta didik. Orangtua dapat membuat aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik, dengan demikian peserta didik akan terlibat dalam sebuah kesepakatan yang telah dibuat oleh orangtua dan peserta didik. Hal ini akan melatih setiap peserta didik dalam mendisiplinkan diri mereka dalam belajar, mengikuti instruksi, taat pada aturan dan semakin mandiri dalam belajar. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, orangtua terlibat langsung dalam upaya membangun kedisiplinan belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

Ketiga, pengambilan keputusan. Keputusan bersama muncul karena adanya persoalan yang menyangkut banyak orang. Oleh sebab itu, pendapat dari setiap orang perlu untuk didengarkan. Demikian halnya antara pendidik dan orangtua peserta didik perlu adanya pengambilan keputusan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Orangtua berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah ketika mereka menjadi bagian komite, tata sekolah, atau bergabung dengan organisasi sekolah seperti asosiasi orangtua/pendidik. Dalam konteks membangun kedisiplinan belajar peserta didik, keputusan bersama ini akan sangat menolong peserta didik untuk berkembang dalam hal kedisiplinan belajar. Dengan begitu, orangtua juga akan memahami tentang program-program mendasar yang akan dicapai dalam pendidikan sehingga orangtua juga dapat membimbing peserta didik dirumah berdasarkan acuan yang jelas dan hal ini dapat memberikan hasil yang baik dalam membangun disiplin belajar peserta didik.

Keempat, parenting. Parenting adalah salah satu kegiatan yang dilakukan yang melibatkan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan terhadap peserta didik untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Bentuk kegiatan parenting diantaranya bertujuan untuk mendorong orangtua agar terlibat aktif dalam pengasuhan, mendidik, mendampingi dan mengajar peserta didik di rumah.³⁶ Dalam hal ini sekolah/pendidik dan orangtua diharapkan dapat memfasilitasi orangtua untuk mendapatkan pengetahuan mengenai parenting. Dengan adanya parenting dapat membuka wawasan orangtua terhadap pola asuh yang baik terhadap anak mereka.³⁷ Pola asuh adalah sebuah pola interaksi antara peserta didik dan orangtua.³⁸ Agus Wibowo mengatakan bahwa pola asuh merupakan pola

³⁶ Ibid.

³⁷ Johannes Waldes Hasugian and Maria Patricia Tjasmadi, "Pembinaan Digital Parenting Bagi Pimpinan Kristiani Di Indonesia," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 607–612.

³⁸ Albet Saragih and Johannes Waldes Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1–11, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/56>.

interaksi antara orangtua dan anak, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan nonfisik.³⁹ Kebutuhan fisik seperti: makan, minum dan kebutuhan nonfisik seperti: perhatian, empati, dan rasa kasih sayang.⁴⁰ Pengasuhan orangtua diharapkan dapat memberikan kedisiplinan terhadap peserta didik di rumah, memberikan tanggapan yang sebenarnya dengan demikian peserta didik akan merasa bahwa orangtuanya selalu memberikan perhatian kepada mereka. Sehingga hal itu membuahkan hasil positif ketika mereka berada di sekolah peserta didik tidak mencari perhatian lebih saat pembelajaran di kelas. Kegiatan parenting dapat dilakukan oleh sekolah untuk membekali setiap orangtua dengan setiap materi yang ada. Pemberian materi dapat dilakukan melalui seminar dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam 2-3 kali dalam satu semester sehingga orangtua juga semakin diperlengkapi dalam membimbing peserta didik ketika di rumah.

IV. KESIMPULAN

Kurangnya disiplin belajar menjadi pokok masalah dalam sebuah pendidikan. Kedisiplinan belajar juga akan menimbulkan masalah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Demikian halnya yang terjadi di kelas 1 SDK Transformasi terdapat persoalan mengenai kurangnya kedisiplinan belajar peserta didik dalam belajar. Untuk menjawab persoalan itu maka diperlukan sebuah upaya untuk menyelesaikan persoalan disiplin belajar. Solusi atas persoalan kurang disiplin belajar peserta didik adalah pertama, pendidik menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Kedua, pendidik berkolaborasi dengan orangtua peserta didik. Kolaborasi yang dilakukan dapat melalui komunikasi yang baik dengan orangtua peserta didik, *volunteer* atau keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah, pendidik dan orangtua peserta didik bekerjasama dalam belajar peserta didik dirumah, Pengambilan keputusan dan parenting yang dilakukan oleh pendidik bersama orangtua peserta didik sebagai upaya mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas 1 SDk Transformasi. Dengan adanya kerjasama yang baik maka kedisiplinan belajar peserta didik akan menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Aksioma. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Matematika." *Universitas Taduluko* VOL.5 No. (2016).
- Andra Ningsih, Diarti. "Guru Sebagai Manajer Kelas." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 4, no. 1 (2019): 23–32.
- Chaln Chavez, Anderson Mauro, and Kevin Eli Guevara Paredes. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia" (2014).
- Ferdiansa, Geandra, and Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling

³⁹ Lailatu Rohmah, "Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak," *The 1st International Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE)* 1, no. December (2016): 167–176.

⁴⁰ Rohmah, "Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak."

- Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–853.
- Hasugian, Johannes Waldes. *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*. 2nd ed. Medan: CV. Mitra, 2016.
- Hasugian, Johannes Waldes, and Maria Patricia Tjasmadi. "Pembinaan Digital Parenting Bagi Pimpinan Kristiani Di Indonesia." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 607–612.
- Hendrik legi. *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2022.
- Hidayat, H. Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orangtua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri K... Yulia Rahmayanti Related Papers." *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 N, no. 01 (2018): 92–99.
- Indrawan, Rully. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*. Bandung: Retika ADITAMA, 2017.
- Istapawati, Indah. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 14–32.
- Jamaludin, Ujang, Sigit Setiawan, Dea Oktadri Yanti Putri, Selvi Mutia Yunita, and Muhamad Afrizal. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3164–3170.
- Kutai, Kab, Barat Sendawar, Kalimantan Timur, and A Latar Belakang. "Yayasan Pendidikan Transformasi Kabupaten Kutai Barat," no. April 2011 (2020).
- Manizar, Elly. *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, 2015.
- Maryatun, Ika Budi. *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerja Sama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru-Pendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta, 2018.
- Mumu, A. Majid, and Aang Rohyana. "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya." *Metaedukasi* 1, no. 1 (2019): 37–51.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa'. "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12.
- Nurislami, Bhakti, Naning Sutriningsih, and Suminto Suminto. "Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus." *JURNAL e-DuMath* 6, no. 2 (2020): 83–90.
- Pasir, Pematang, and Lampung Selatan. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Organisator Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pematang Pasir Lampung Selatan*, 2023.
- Rohmah, Lailatu. "Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak." *The 1st International Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE)* 1, no. December (2016): 167–176.
- Saragih, Albet, and Johannes Waldes Hasugian. "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1–11. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/56>.
- Sari, Diana. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 1, no. November (2017): 1–43.
- Siburian, Hendro Hariyanto. "Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." In *Sam Soukotta Sang Pemimpin Karakter Kristen*, 198–229. Tawangmangu,

2020.

Siburian, Hendro Hariyanto, and Arif Wicaksono. "Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini" 2, no. 2 (2019): 207–226.

Simbolon, Jamilin. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77.

Telaumbanua, Augusti Hanna Niwati. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 45–62.

Wardani, Kristi. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," no. November (2010): 8–10.

Zulfiati, Heri Maria. "Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1, no. 14 (2014): 1–4.